

PENELITIAN ASLI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA TENAGA KERJA PEMANEN DIVISI I DI PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS GURACH BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2025

Johansen Hutajulu¹; Mindo Tua Siagian²; Evawani Martalena Silitonga³; Mido Ester J. Sitorus⁴; Sarah Angelina Claudia Damanik⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sari Mutiara Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 25 Januari 2026

Diterima: 31 Januari 2026

Diterbitkan: 12 Februari 2026

Kata kunci: Kepatuhan; Pengetahuan; Kenyamanan; Pengawasan.

Penulis Korespondensi: Johansen Hutajulu

Email: midoester2211@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kecelakaan kerja masih menjadi masalah utama di sektor perkebunan, khususnya pada pekerja pemanen kelapa sawit. Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu upaya pencegahan kecelakaan saat bekerja namun tingkat kepatuhan pekerja yang masih dikatakan tergolong rendah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu tahun 2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kerja pemanen divisi I sebanyak 30 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel (total populasi). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Mayoritas pekerja berusia 33-40 tahun sebanyak 46,7% dan pekerja berpendidikan SMA 70,0%. Sebanyak 56,7% pekerja memiliki pengetahuan kurang baik, dan 60% pekerja merasa nyaman menggunakan APD, namun 70% pekerja menyatakan pengawasan masih kurang baik. Tingkat kepatuhan penggunaan APD masih tergolong rendah, yaitu 56,7% pekerja tidak patuh menggunakan alat pelindung diri. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan kenyamanan APD ($p=0,000$) dengan kepatuhan penggunaan alat

pelindung diri (APD). Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p=0,127$).

Kesimpulannya, pengetahuan dan kenyamanan menjadi faktor utama yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan pekerja, sedangkan pengawasan K3 tidak berhubungan. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD) melalui edukasi tentang pentingnya penggunaan APD, pelatihan, dan penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang nyaman dan sesuai untuk meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan perkebunan.

Jurnal Abdimas Mutiara

e-ISSN: 2722-7758

Vol. 7 No. 1, Maret, 2026 (P404-414)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6891>

How To Cite: Hutajulu, J., Mindo Tua Siaqian, Evawani Martalena Silitonga, Mido Ester J. Sitorus, & Sarah Angelina Claudia Damanik. (2026). FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA TENAGA KERJA PEMANEN DIVISI I DI PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS GURACH BATU KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2025. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1). <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6891>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam upaya melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang timbul di lingkungan kerja. Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan serius di berbagai sektor, salah satunya di bidang perkebunan kelapa sawit. Pekerja pemanen sawit memiliki risiko tinggi mengalami cedera akibat penggunaan alat panen yang tajam, jatuhnya buah sawit, maupun kondisi lingkungan yang tidak aman. Oleh karena itu, penerapan K3 melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi salah satu langkah preventif yang efektif dalam mengurangi potensi kecelakaan kerja.

Meskipun peraturan mengenai kewajiban penggunaan APD sudah jelas diatur, pada kenyataannya tingkat kepatuhan pekerja dalam memakai APD masih rendah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, serta pengawasan dari pihak manajemen memengaruhi tingkat kepatuhan tersebut. Rendahnya kepatuhan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, sehingga menimbulkan kerugian baik bagi pekerja maupun perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja perkebunan.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan memberi gambaran bahwa adanya hubungan pengetahuan (faktor predisposisi), kenyamanan APD (faktor pemungkin) dan pengawasan K3 (faktor pendorong). Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nisrina Azizah et al., n.d.-b) pada pekerja proyek di PLTGU Muara Tawar menemukan bahwa pengetahuan ($p=0,005$), ketersediaan APD ($p=0,003$), dan pengawasan ($p=0,003$). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadilatus Sukma et al., 2023) pada pekerja area PA Plant PT X diperoleh bahwa adanya hubungan kepatuhan dengan kenyamanan penggunaan APD ($p=0,000$).

Pada tahap survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan sejumlah pekerja di PT. Bakrie Sumatera Plantations (BSP) peneliti memperoleh informasi bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kepada seluruh tenaga kerja perusahaan. Para pekerja menyatakan bahwa mereka telah dibekali dengan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan secara umum mematuhi penggunaan alat pelindung diri. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tetap akan terjadi, terutama pada saat-saat tertentu ketika pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri sebagaimana mestinya. Hal ini sering kali disebabkan oleh sikap kelalaian yang dilatar belakangi oleh anggapan bahwa risiko tidak akan terjadi pada waktu tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa pekerja, “hari sial tidak ada yang tahu.” Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Bakrie Sumatera Plantations dalam tiga tahun terakhir ditemukan beberapa kasus kecelakaan kerja yang tercatat, yakni ditemukan 121 kasus pada tahun 2022, 158 kasus pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 ada 198 kasus .

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja pemanen kelapa sawit. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan budaya K3 di sektor perkebunan, khususnya melalui penguatan kebijakan dan pengawasan penggunaan APD. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perusahaan maupun pemangku kebijakan untuk merancang program pelatihan, penyediaan fasilitas, serta regulasi yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas pada tenaga kerja pemanen sawit. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel bebas dan terikat secara bersamaan dalam satu waktu tertentu, sehingga sesuai untuk mengevaluasi hubungan antara setiap variabel tersebut.

Penelitian dilaksanakan di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan pada bulan Maret hingga Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kerja pemanen Divisi I sebanyak 30 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan, kenyamanan, dan pengawasan, serta observasi langsung untuk menilai kepatuhan penggunaan APD. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, serta bivariat menggunakan *uji Chi-*

Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan kepatuhan penggunaan APD.

3. Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden pada Pekerja Pemanen Divisi I di PT.Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia	24-32 Tahun	8	26,7
		33-40 Tahun	14	46,7
		41-49 Tahun	8	26,7
		Total	30	100,0
2.	Pendidikan	SD	1	3,3
		SMP	7	23,3
		SMA	21	70,0
		S1	1	3,3
		Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik usia tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu yaitu 24-32 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), 33-40 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan 41-49 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Pendidikan tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach SD sebanyak 1 orang (3,3%), SMP sebanyak 7 orang (23,3%) SMA sebanyak 21 orang (70,0%) dan S1 sebanyak (3,3%).

Hasil Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemanen Divisi I di PT.Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	17	56,7
2	Baik	13	43,3
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan tenaga kerja pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 17 orang (56,7%), pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,3%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kenyamanan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemanen Divisi I di PT.Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

No	Kenyamanan	N	%
1	Tidak Nyaman	12	40,0
2	Nyaman	18	60,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa frekuensi kenyamanan pemakaian alat pelindung diri tenaga kerja pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu

mayoritas merasa nyaman sebanyak 18 orang (60,0%), tidak nyaman 12 orang (40,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengawasan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

No	Pengawasan	N	%
1	Kurang Baik	21	70,0
2	Baik	9	30,0
	Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa frekuensi pengawasan pemakaian alat pelindung diri tenaga kerja pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu mayoritas merasa kurang baik sebanyak 21 orang (70,0%), dan baik sebanyak 9 orang (30,0%).

Hasil Analisis Bivariat

Hasil Analisis Bivariat antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		<i>P</i>
	Tidak Patuh		Patuh				
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	
Kurang Baik	17	56,7	0	0.0	17	56,7	0,000
Baik	0	0,0	13	43,3	13	43,3	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100,0	

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja (13 orang; 43,3%), dan pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik mayoritas tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja (17 orang ; 56,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang mempunyai arti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

Kenyamanan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	N	%	%		
	Tidak Nyaman	12	40,0	0	0,0	12	

Nyaman	5	16,7	13	43,3	18	60,0
Total	17	56,7	13	43,3	30	100,0

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerja yang merasa nyaman dalam pemakaian alat pelindung diri saat bekerja (13 orang ; 43,3%), dan pekerja yang merasa tidak nyaman dalam pemakaian alat pelindung diri mayoritas tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri saat bekerja (12 orang ; 40,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang mempunyai arti ada hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pemanen Divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan

Pengawasan	Kepatuhan Penggunaan						<i>P</i>
	APD				Total		
	Tidak Patuh		Patuh				
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	
Kurang Baik	10	33,3	11	36,7	21	70,0	0,127
Baik	7	23,3	2	6,7	9	30,0	
Total	17	56,6	13	43,4	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan pekerja yang mendapatkan pengawasan yang baik mayoritas tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (7 Orang ; 23,3%) dan pekerja yang memiliki pengawasan kurang baik mayoritas patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (11 orang ; 36,7%) Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,127 ($\alpha > 0,05$), yang mempunyai arti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan.

4. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji univariat dapat diketahui bahwa pada variabel pengetahuan kategori kurang baik sebanyak (17 orang ; 56,7%), kategori baik sebanyak (13 orang ; 43,3%). Variabel kepatuhan penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak (17 orang ; 56,7%), kategori patuh sebanyak (13 orang ; 43,3%). Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dari tabel 5 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan kurang baik 56,7% tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan pekerja dengan pengetahuan baik 43,3% patuh dalam menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan dengan nilai *p -value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Soekidjo Notoatmodjo yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi membuat seorang lebih mudah menerima informasi baru, pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

pengetahuan yang dimilikinya semakin baik. Pengetahuan merupakan hasil dari proses tau yang muncul ketika seseorang mengalami atau merasakan suatu objek. Proses ini berlangsung melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, pengecap dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia didapatkan melalui indera mata dan telinga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Fazni,dkk dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan variabel pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD terdapat nilai $p = 0,026$ (Fazni D. Kurusi et al. 2020). Penelitian ini juga di perkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hairil,dkk dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p = 0,003$ (Akbar Hairil et al., n.d.).

2. Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji univariat dapat diketahui bahwa pada variabel kenyamanan kategori tidak nyaman sebanyak (12 orang ; 40,0%), kategori nyaman sebanyak (18 orang ; 60,0%).Variabel kepatuhan penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak (17 orang ; 56,7%), kategori patuh sebanyak (13 orang ; 43,3%). Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dari tabel 6 menunjukan bahwa pekerja yang tidak nyaman 40,0 % tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan pekerja yang nyaman 43,3% patuh dalam menggunakan APD. Hal ini menunjukan bahwa kenyamanan mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan dengan nilai p -value sebesar $0,000 < 0,05$.

Dalam teori kenyamanan Grandjean (1993) kenyamanan berkaitan dengan kondisi dimana seorang individu merasa aman, tenang dan tidak mengalami ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja. Kenyamanan alat pelindung diri mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Alat pelindung diri yang digunakan harus nyaman agar tidak mengakibatkan bahaya tambahan bagi pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Fadilatus,dkk dengan judul Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X, dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kenyamanan alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ (Fadilatus et al. 2023). Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang,dkk dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukoharjo, penelitian ini menunjukkan adanya

hubungan kenyamanan Alat Pelindung Diri dengan kepatuhan penggunaan APD terdapat nilai $\rho = 0,000$ (Rahmawati et al.2024).

3. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil uji univariat dapat diketahui bahwa pada variabel pengawasan kategori kurang baik sebanyak (21 orang ; 70,0%), kategori baik sebanyak (9 orang ; 30,0%). Variabel kepatuhan penggunaan APD kategori tidak patuh sebanyak (17 orang ; 56,7%), kategori patuh sebanyak (13 orang ; 43,3%). Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dari tabel 7 menunjukkan bahwa pekerja yang dengan pengawasan kurang baik 36,7% patuh menggunakan APD. Sedangkan pekerja dengan pengawasan baik 23,3% tidak patuh dalam menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan dengan nilai $p\text{-value } 0,127 > 0,05$

Tingkat pendidikan yang terbatas menyebabkan pemahaman tentang pentingnya pemakaian APD cenderung rendah, jika pelatihan K3 tidak disampaikan secara jelas dan berulang meskipun pengawas menegur (pada pertanyaan 3 kuesioner), pekerja mungkin tetap tidak patuh karena beranggapan APD tidak diperlukan berdasarkan pengalaman kerja. Hal ini dapat terjadi karena teguran yang diberikan oleh petugas tidak disertai dengan pemberian sanksi, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi para pekerja. Selain itu, pengawas K3 yang seharusnya dilakukan secara rutin ternyata masih kurang optimal dilakukan, kurangnya pengawasan yang konsisten menyebabkan para pekerja merasa bebas untuk tidak mematuhi aturan penggunaan alat pelindung diri (Notoatmodjo,S.2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan K3 tidak berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina,dkk dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $\rho = 0,011$ (Nisrina Azizah et al., n.d.). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi,dkk dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Rekanan (PT. X) Di PT Indonesia Power UP Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $\rho = 0,417 > 0,05$ (Dwi Puji et al., 2017).

4. Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan Tahun 2025.

2. Ada hubungan kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan Tahun 2025.
3. Tidak ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja pemanen divisi I di PT. Bakrie Sumatera Plantations Gurach Batu Kabupaten Asahan Tahun 2025.

5. Saran

1. Kepada Pekerja

- 1) Bagi pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik seharusnya meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca dari berbagai sumber baik dari media cetak dan media lainnya tentang APD.
- 2) Menggunakan APD sesuai ukuran dan melaporkan APD yang tidak nyaman ke atasan agar dapat ditindak lanjuti.
- 3) Diharapkan pekerja memiliki kesadaran untuk mematuhi penggunaan APD secara lengkap dan konsisten dalam setiap aktivitas kerja.

2. Kepada Perusahaan dan Pengawas

- 1) Perusahaan diharapkan dapat menyelenggarakan edukasi atau pelatihan bagi para pekerja untuk meningkatkan pemahaman pekerja terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri selama bekerja
- 2) Perusahaan diharapkan dapat melaksanakan pengawasan secara berkala dan konsisten
- 3) Perusahaan diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap pekerja dalam pelaksanaan tugas, khusus nya dalam pemakaian APD, misalnya dengan memberikan teguran atau sanksi yang tegas sebagai upaya memberi efek jera kepada pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti sikap, motivasi, atau budaya keselamatan untuk memperluas hasil analisis.
- 2) Disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor kenyamanan dan pengawasan.
- 3) Penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan di lokasi berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

6. Referensi

Dwi Puji, A., Kurniawan, B., Jayanti Bagian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2017). *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang (Vol. 5)*.

Goetsch, D. L. (2011). *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers* (7th ed.). Prentice Hall.

Grandjean, E. (1993). *Fitting the task to the man: A textbook of occupational ergonomics* (4th ed.). Taylor & Francis.

Heinrich, H. W., Petersen, D., & Roos, N. (1980). *Industrial accident prevention: A safety management approach* (5th ed.). McGraw-Hill.

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja Dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD Di Industri Gitar Sukoharjo. (2024). *Journal Of Safety, Health, And Environmental Engineering*. <https://doi.org/10.35991/jshee.V2i1.32>

JURNAL 8. (N.D.).Kesehatan Masyarakat, J., Akbar Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengelasan Di Kecamatan Balongan, H., Akbar, H., Sutriyawan, A., Hatta, H., Rizki Fauzan, M., Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Graha Medika, P., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu, P., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana, P., & Studi Gizi Fakultas Kesehatan, P. (N.D.). 55 / *P A G E The Relationship Between Knowledge And Behavior Of Using Personal Protective Equipment (PPE) Among Welding Workers In Balongan District*.

Kim, H. S., Et Al. (2019). *The Relationship Between Education Level And Use Of Personal Protective Equipment (PPE) Among Workers*. *Journal Of Occupational Health*, 61(3), 248-255

Nisrina Azizah, D., Maharani Pulungan, R., Utari, D., Amir Amrullah Program Studi Kesehatan Masyarakat, A., & Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Abstrak, F. (N.D.-A). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 13).

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA-2. (N.D.).

Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di PT. X. *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.21111/jihoh.V1i1.606>

Saliha, J., Joseph, W. B. S., Kalesaran, A. F. C., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pt. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Kesmas*, 7(5).

Yenni, M., & Surya Darmawan, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada PT. X. *Jurnal Endurance*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22216/jen.V5i1.4578>

Yuliani Indah, & Amalia Rizki. (2019). *204-Article Text-471-1-10-20190330*.